

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN ENKGLEK DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KOTA
JAMBI**

ARTIKEL

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Jambi**



**Oleh :
NABILAH SUKMA
A1F113029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENKLEK DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KOTA JAMBI

NABILAH SUKMA

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Penelitian berfokus pada anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi yang. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di kelas B3 TK Pertiwi I Kota Jambi yang berjumlah 15 anak, 8 laki-laki dan 7 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap hasil akhir kegiatan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing 3 kali pertemuan. Data penelitian ini tentang. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi angket dari pengamatan berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti ini dalam pengolahan data berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengisi lembar angket yang telah disediakan dalam setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi yaitu: dari pratindakan 25% Siklus I pertemuan ke-1 28%, siklus I pertemuan ke-2 29%, siklus I pertemuan ke-3 31%. Pada Siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada Siklus II pertemuan ke-1 52%, siklus II pertemuan ke-2 54%, siklus II pertemuan ke-3 56%. Pada Siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan ke-1 77%, siklus III pertemuan ke-2 79%, akhirnya Siklus III pertemuan ke-3 melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 80%.pertemuan ke-3 mencapai 81%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 80%, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Permainan Engklek

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt. Secara umum, definisi anak merupakan individu yang belum memasuki masa dewasa. Ketika usia bertambah tampak sejumlah kemampuan dasar yang dimilikinya. Dalam masa-masa ini, segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan usia dini, termasuk salah satu bentuk jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Melalui pendidikan Taman Kanak-Kanak, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

Usia pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Untuk itu kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Masa taman kanak-kanak disebut sebagai masa peka belajar.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka Pemendikbud RI No. 137(2015:4) didukung dengan dikeluarkan undang - undang oleh pemerintah diantaranya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (10): Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan tentang berbagai keterampilan motorik. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan gerakan motorik halus. Menurut Risaldy dan Meity H. Idris (2014 : 58) menyatakan bahwa motorik

kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia dini atau ditaman kanak-kanak adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan bagian tubuh secara harmonis.

Pengembangan motorik kasar merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Bahan kegiatan pengembangan motorik kasar mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan.

Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang juga kurang baik.

Melihat hasil observasi pada tanggal 09 September yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi I kota Jambi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa motorik kasar anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah mulai baik namun disini peneliti masih menemukan beberapa kekurangan. Hal ini disebabkan antara lain: 1. Kegiatan bermain motorik kasar anak lebih banyak menggunakan gerakan kaki seperti jalan ditempat, baris-berbaris sehingga variasi gerakan pun kurang membuat anak cepat bosan. 2. Kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan seperti berlari dan melompat

sebagai contoh anak terjatuh pada saat bermain. 3. Saat kegiatan olahraga pada hari sabtu ada gerakan melompat, ternyata masih banyak anak kesulitan saat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki. 4. Saat kegiatan melompat, anak melompati keramik di sekolah dengan jarak satu keramik dari tempat anak itu berdiri, namun banyak anak yang belum mampu melompat dengan badan tegak dan kaki belum sejajar dengan kotak.

Permasalahan motorik kasar tersebut diuraikan mengacu pada kurangnya semangat dan minat anak untuk bermain sehingga membuat anak cepat bosan. Oleh karena itu peneliti mencoba berbagi ilmu kepada guru untuk melakukan kegiatan yang bervariasi yang membuat anak lebih semangat dan tidak cepat bosan, sebelumnya permainan pengembangan motorik kasar yang digunakan dalam pembelajaran alat permainan yang ada diluar kelas. Alat permainan itu antara lain ayunan, perosotan, dan panjatan, alat tersebut belum mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara optimal. karena permainan diluar ruangan sudah ada tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti melalui permainan engklek untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tersebut. Permainan ini belum pernah digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi.

Diharapkan dengan diterapkannya permainan engklek ini di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi maka keterampilan motorik kasar anak akan meningkat. Melalui permainan engklek anak akan berlatih untuk melempar gaco atau kuju ke kotak dan berlatih melompat dari kotak satu kekotak selanjutnya yang bahannya tersebut aman bagi anak karna bahan yang digunakan untuk papan engkleknya terbuat dari spons berupa karpet puzzle dan alat untuk melemparnya (kuj) terbuat dari kertas. Sehingga lebih menarik perhatian anak untuk bermain. Setelah anak

diberikan tindakan dengan melakukan permainan engklek diharapkan keterampilan motorik kasar anak akan meningkat. Dengan menggunakan permainan engklek ini dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan melepaskan emosi anak. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Oleh karena itu, melalui pengamatan ini peneliti tertarik membahas meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek.

METODE PENELITIAN

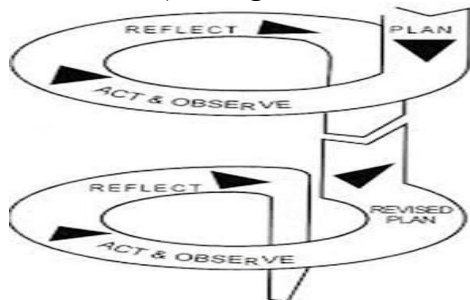
Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Kardiawarman (2007) dalam Paizaluddin (2014 : 6) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Suhardjono (2009) dalam Dimiyati (2013:119) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau disekolah tempat kerjanya, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil belajar.

Jadi disimpulkan ada dasarnya penelitian tindakan dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan pengajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi, dengan jumlah anak 15 orang, terdiri dari laki-laki 7 dan perempuan 8.

Penelitian ini telah dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan dalam alokasi waktu 2 X 30 menit setiap pertemuannya. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas menurut Model Kemmis & Mc Taggart (dalam Taniredja, pujiati dan Nyata, 2013:24), sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklusnya memiliki 4 tahapan. Yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Data yang didapatkan dalam penelitian dapat berupa data yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti: angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen Kisi-Kisi ini berpedoman pada Pemendikbud RI No. 137 dan kajian teori dalam bab II.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Motorik Kasar	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan	Kelenturan bermain engklek	1, 2, 3	9
		Keseimbangan bermain engklek	4, 5, 6	
		Kelincahan bermain engklek	7, 8, 9	

	kelincahan			
Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala	Melompat	10, 11, 12	9	
	Berjingkat	13, 14, 15		
	Melempar	16, 17, 18		
Melakukan permainan fisik dengan aturan	Badan condong ke depan	19, 20, 21	6	
	Badan tegap	22, 23, 24		
Terampil menggunakan tangan kanan	Mengambil gaco dengan tangan kanan	25, 26, 27	6	
	Melempar gaco dengan tangan kanan	28, 29, 30		

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi angket dari pengamatan dan catatan lapangan. Lembar angket motorik kasar anak dianalisis dari catatan lapangan untuk memperkuat seberapa banyak anak yang meningkat dalam perkembangan motorik kasar dengan permainan engklek. Untuk menghitung keberhasilan tindakan tersebut menggunakan rumus menurut Suryono (2014:16) di bawah ini. Data (skor) tersebut dikutip dari instrumen penelitian

$$P_i = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Untuk melihat hasil keberhasilan perkembangan motorik kasar anak dilihat dari konversi menurut Suryono (2014:17) pada tabel di bawah ini.

Interval nilai	Makna
75% - 100%:	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sebelum Tindakan

a. Persiapan Penelitian

1) Perizinan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memintak perizinan pihak sekolah yaitu TK Pertiwi 1 Kota Jambi untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian supaya tidak ada kesalah fahaman antara peneliti dan pihak sekolah selama penelitian berlangsung.

2) Tahap persiapan penelitian

Ditahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan. Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- Pengumpulan data awal. Data awal yang dikumpulkan tentang data anak seperti nama, jumlah anak, jenis kelamin, dan kelas. Data diperoleh dari dokumen milik sekolah. Dalam dokumen akan diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- Mempersiapkan angket untuk memperoleh data hasil perkembangan motorik kasar anak dalam permainan engklek.
- Mempersiapkan alat-alat seperti karpet puzzle dan gaco.
- Pelaksanaan penelitian di TK Pertiwi 1 Kota Jambi dilaksanakan pada tanggal 14

September sampai 14 Desember 2017.

Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan pengamatan pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Pengamatan awal tersebut merupakan kegiatan pratindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi tanggal 23 September 2017 keadaan awal tentang motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi I berdasarkan pengamatan yaitu anak kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, melempar masih banyak anak yang kesulitan saat melakukan gerakan tersebut.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi, ditemukannya banyak anak yang mempunyai motorik kasar berada pada kategori kurang hal ini disebabkan oleh kurang kreatif nya guru dalam mengembangkan permainan motorik kasar yang di gunakan. Seperti yang telah peneliti jelaskan di dalam latar belakang. Selama ini guru hanya memberikan penjelasan dan penyampaian secara lisan tanpa memperlihatkan media permainan yang menarik. Hal ini menyebabkan anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga motorik kasar anak kurang terangsang dan hasil yang dicapai kurang optimal. Untuk itu peneliti mencoba untuk peningkatan motorik kasar anak usia dini khusus nya pada kelompok B di TK Pertiwi I melalui permainan engklek. Dengan menggunakan permainan engklek peneliti berharap motorik kasar anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan umurnya. Hasil penelitian dapat di ukur melalui tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator yang telah ditentukan melalui permainan engklek pada kelompok B peneliti berharap motorik kasar anak usia dini di TK Pertiwi I dapat di tingkatkan.

Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi, motorik kasar anak belum berkembang dengan presentase 25%. Dengan ini peneliti bersama guru kelas merencanakan kembali langkah-langkah supaya perkembangan motorik kasar anak di TK Pertiwi I Kota Jambi berkembang sangat baik yang akan dilakukan pada Siklus I

2. Kondisi Setelah Tindakan

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 25 September 2017, pertemuan kedua dilakukan tanggal 03 Oktober 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 04 Oktober 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus I pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi, mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Mendiskusikan dengan guru kolaborasi tentang permasalahan motorik anak. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru kolaborasi. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk permainan seperti karpet puzzle dan gaco.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan anak membentuk lingkaran untuk mengajak anak bernyanyi dan melakukan kegiatan senam supaya anak lebih bersemangat dalam kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru

memberikan pengantar materi untuk mengaitkan dengan permainan engklek.

Untuk mengoptimalkan kegiatan permainan, guru terlebih dahulu menjelaskan permainan engklek, menjelaskan cara-cara permainan, menjelaskan aturan-aturan dalam permainan. Dalam menjelaskan permainan guru memberikan contoh dalam permainan engklek dengan baik dan guru menyuruh satu anak untuk mencoba permainannya sebelum semua anak ikut main. Kemudian guru menanyakan kembali pada anak cara-cara dan aturan dalam permainan engklek sebelum kegiatan dimulai. Dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama permainan berlangsung. Peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama melakukan pengamatan selama permainan anak dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

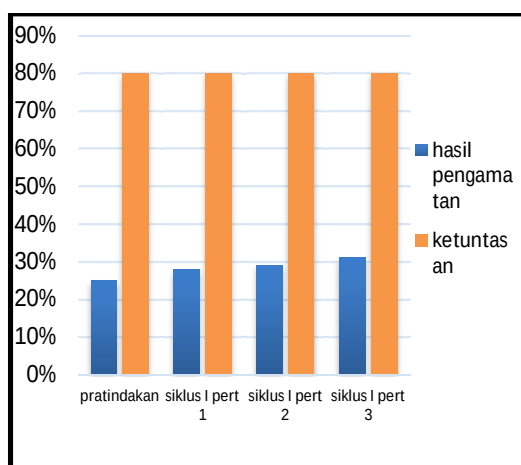
Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus I. Kekurangan Siklus I yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran belum maksimal, dikarenakan masih banyak anak belum mengerti dan bisa melakukan setiap tahap kegiatan permainan engklek seperti kelenturan anak bermain engklek belum terlihat, anak terjatuh dalam melompat ke kotak permainan engklek, anak belum bisa menunggu giliran dalam permainan. Pada siklus berikutnya anak dilatih lagi untuk bisa berlari dengan baik, dan guru lebih mampu menjelaskan cara maupun aturan permainan supaya anak lebih bisa mengerti.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 1 yaitu motorik kasar anak melalui permainan engklek di kelas B3 TK Pertiwi 1 Kota Jambi belum terlihat ataupun maksimal, dengan persentase 28% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 2 yaitu motorik kasar anak melalui permainan engklek di kelas B3 TK Pertiwi 1 Kota Jambi belum maksimal, dengan persentase 29% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 3 yaitu motorik kasar anak melalui permainan engklek di kelas B3 TK Pertiwi 1 Kota Jambi belum terlihat ataupun maksimal, dengan persentase 31% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus II.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus II. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan pratindakan dengan Siklus I dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Siklus I



Berdasarkan grafik diatas kata di bawah menjelaskan pertemuan dari pratindakan dan setiap siklus. Sedangkan kotak warna orange menjelaskan batas ketuntasan 80% dan kota warna biru menjelaskan hasil perbandingan bahwa sebelum melakukan penelitian motorik kasar anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi masih dalam mulai berkembang. Pada Siklus I kemampuan motorik kasar anak terlihat

pada pertemuan pertama dengan persentase 25% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan dua dengan persentase 28% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan ketiga dengan persentase 29% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, dan pertemuan keempat dengan persentase 31% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 16 Oktober 2017, pertemuan kedua dilakukan tanggal 17 Oktober 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 26 Oktober 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus II pada Siklus II memperbaiki tindakan pada Siklus I, dengan mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Mendiskusikan dengan guru kolaborasi tentang permasalahan motorik anak. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru kolaborasi. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk permainan seperti karpet puzzle dan gaco.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan anak membentuk lingkaran untuk mengajak anak bernyanyi dan melakukan kegiatan senam supaya anak lebih bersemangat dalam kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mengoptimalkan kegiatan permainan, guru terlebih dahulu menjelaskan permainan engklek, menjelaskan cara-cara permainan, menjelaskan aturan dalam permainan.

Dalam menjelaskan permainan guru memberikan contoh dalam permainan engklek dengan baik dan guru menyuruh satu anak untuk mencoba permainannya sebelum semua anak ikut main. Kemudian guru menanyakan kembali pada anak cara-cara dan aturan dalam permainan engklek sebelum kegiatan dimulai. Dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama permainan berlangsung. Peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama melakukan pengamatan selama permainan anak dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

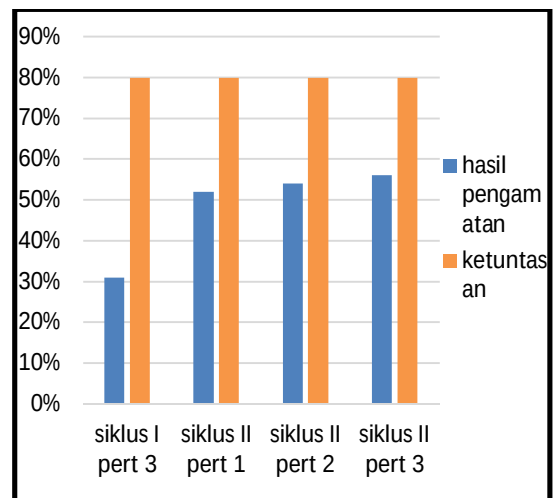
4. Refleksi

Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus II. Kekurangan Siklus II yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran belum maksimal, dikarenakan masih banyak anak belum bisa melempar sesuai kotak permainan engklek dan masih tidak seimbang dalam melompat. Pada siklus berikutnya anak dilatih lagi untuk mampu melompat dan melempar sesuai kotak yang dituju.

Hasil sementara pada Siklus II pertemuan pertama dengan persentase 52% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan kedua dengan persentase 54% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan ketiga dengan persentase 56% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus III.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus III. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan pratindakan dengan Siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik menjelaskan kata di bawah menjelaskan pertemuan dari pratindakan dan setiap siklus. Sedangkan kotak warna orange menjelaskan batas ketuntasan 80% dan kota warna biru menjelaskan hasil perbandingan bahwa penelitian pada Siklus 1 dan Siklus 2 tentang perkembangan motorik kasar anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi masih dalam mulai berkembang. Sedangkan ketuntasannya 80%. Pada Siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah mulai dalam peningkatan, terlihat dari pertemuan pertama dengan persentase 52% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, pertemuan dua dengan persentase 54% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan, dan pertemuan ketiga dengan persentase 56% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan. pada Siklus II, perkembangan motorik kasar anak sudah mulai meningkat tapi masih perlu tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan.

Siklus III

Siklus III dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 01 November 2017, pertemuan kedua dilakukan tanggal 06 November 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 07 November 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus III dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat

sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus III Tahap perencanaan ini memperbaiki perencanaan sebelumnya, mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Mendiskusikan dengan guru kolaborasi tentang permasalahan motorik anak. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru kolaborasi. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk permainan seperti karpet puzzle dan gacu.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan, guru terlebih dahulu menjelaskan permainan engklek, menjelaskan cara-cara permainan, menjelaskan aturan-aturan dalam permainan. Dalam menjelaskan permainan guru memberikan contoh dalam permainan engklek dengan baik dan guru menyuruh satu anak untuk mencoba permainannya sebelum semua anak ikut main. Kemudian guru menanyakan kembali pada anak cara-cara dan aturan dalam permainan engklek sebelum kegiatan dimulai. Dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama permainan berlangsung. Peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama melakukan pengamatan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

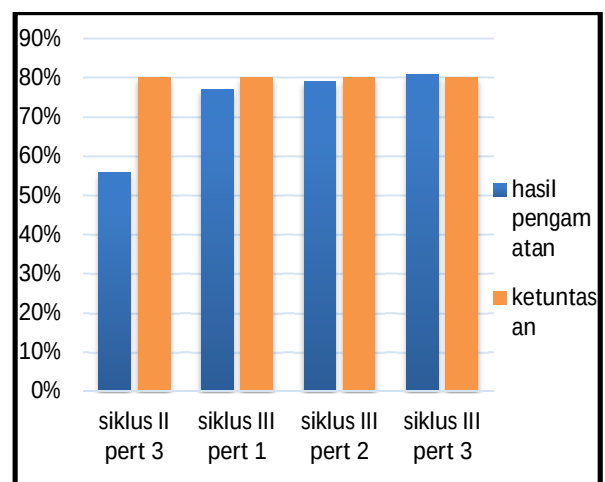
4. Refleksi

Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus III pertemuan 3. Dengan hasil akhir penelitian pada Siklus III pertemuan 3 yaitu motorik

kasar anak melalui permainan engklek di kelas B3 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah maksimal, dengan persentase 81 % sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama mengakhiri penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.

Perolehan hasil akhir pada Siklus III, dengan perbandingan setiap pertemuan digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Siklus II Dan Siklus III

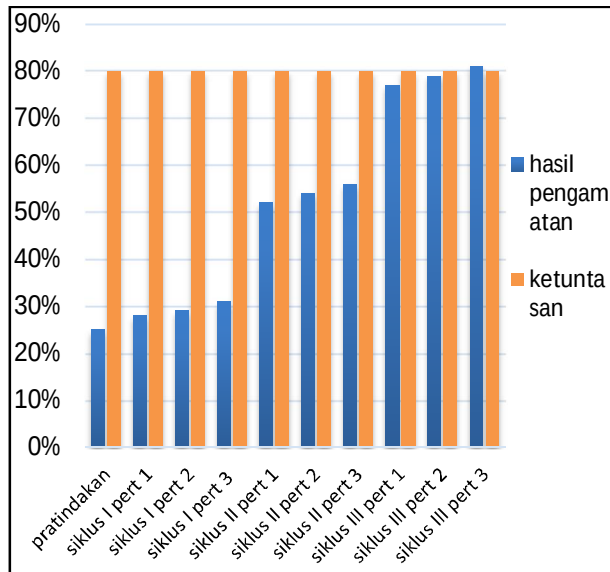


Berdasarkan grafik kata di bawah menjelaskan pertemuan dari pratindakan dan setiap siklus. Sedangkan kotak warna orange menjelaskan batas ketuntasan 80% dan kota warna biru menjelaskan hasil perbandingan bahwa penelitian pada Siklus 2 dan Siklus 3 tentang perkembangan motorik kasar anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah mencapai kriteria. Pada Siklus III kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan, terlihat dari presentase siklus II 56% menjadi 81% sesuai dengan kriteria ketuntasan. Pada Siklus III, dengan hasil sesuai dengan kriterian penelitian pun dihentikan.

3. Pembahasan Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek

Pembahasan hasil motorik kasar anak usia dini melalui permainan engklek mengalami peningkatan yang sangat baik sesuai dengan kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Pratindakan Dan Setiap Siklus



Dari grafik diatas menjelaskan bahwa, kata di bawah menjelaskan pertemuan dari pratindakan dan setiap siklus. Sedangkan kotak warna orange menjelaskan batas ketuntasan 80% dan kota warna biru menjelaskan hasil penelitian yang dapat dikatakan bahwa setiap pertemuan dari pratindakan sampai ke pertemuan 3 siklus III perkembangan motorik kasar anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi memiliki peningkatan setiap siklusnya. Dari pratindakan 25% , Siklus I pertemuan ke-1 28%, siklus I pertemuan ke-2 29%, siklus I pertemuan ke-3 31%, siklus I pertemuan ke-1 52%, siklus II pertemuan ke-2 54%, siklus II pertemuan ke-3 56%, siklus II pertemuan ke-1 77%, siklus III pertemuan ke-2 79% akhirnya Siklus III pertemuan ke-3 81% melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 80%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan engklek di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi.

Tindakan dalam permainan engklek disini sesuai dengan usia anak, permainan engklek yang sederhana dan menyenangkan membuat anak tertarik melakukan permainan ini. Kemudian peneliti mendemostrasikan dihadapan anak seperti : melompat, melempar sesuai kotak permainan engklek yang sudah dibentuk.

Dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:

1. Sebelum adanya tindakan motorik kasar anak usia dini masih belum berkembang dengan presentase 25% anak.
2. Setelah dilakukan tindakan Siklus I motorik kasar anak sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan menjadi Siklus I pertemuan ke-1 28%, siklus I pertemuan ke-2 29%, siklus I pertemuan ke-3 31%. Pada Siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada Siklus II pertemuan ke-1 52%, siklus II pertemuan ke-2 54%, siklus II pertemuan ke-3 56%. Pada Siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan ke-1 77% pertemuan ke-2 79%, akhirnya Siklus III pertemuan ke-3 melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 80% pertemuan ke-3 mencapai 81%
3. Jadi perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat melalui bermain bola basket dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 80% yaitu 81% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran-saran yang dapat disampaikan peneliti dalam skripsi ini antara lain:

1. Bagi guru
Melalui permainan engklek guru mampu mengembangkan strategi dalam pembelajaran untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam kegiatan permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.
2. Bagi anak
Melalui permainan engklek anak lebih termotivasi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.
3. Bagi peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan pada pelaksanaan kegiatan permainan lebih kreatif lagi dalam menjelaskan untuk mencapai tingkat keberhasilan penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. 2011. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anonim (2015) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya Republik Indonesia No. 137 Tahun 2013. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Danim, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kencana.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Latif, M. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nisrina. 2013. *Cerdas dengan Bermain*. Yogyakarta : Gelar.
- Ontong, Rofi La 2013. *Kitab G.me Khusus Paud*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Pujiastuti, Sri Indh dan dkk. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi Hardiyanti & Nor Izatil Hasanah. 2017. *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Risaldy, Sabil & Meity H. Idris. 2014. *Paduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sofyan, H. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Suryono, Hassan. 2014. *Metode Nalisis Statistik*. Yogyakarta: Ombak.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiyani, N.A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. PT Indeks.